

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENGENDALIAN
DEMAM BERDARAH DI PUSKESMAS SUKABUMI**

KOTA PROBOLINGGO

TAHUN 2008 - 2010

NIRA DINAWATI

Muji Sulityowati, S.KM., M.Kes

KKC KK FKM 94 11 Din e

ABSTRACT

The number of Dengue Fever Diseases cases tends to increase over years. The number of case fatality rate in Probolinggo in 2008 is 74 and the highest number of case fatality rate in Probolinggo is 373. Probolinggo consists of 29 areas and the highest number of Dengue Fever Diseases in Mayangan areas. It can be seen from the increased number of Dengue Fever Diseases cases and number of died patient of 2010 compared with that of previous years. Therefore the author wants to study further why that can happen. The objectives of this research is to know far success of implementation on the DHF Control Program of Health Office of Probolinggo in 2010 and obstacles raising in implementation program. In this research there are some stages : analyzing the compatibility document between the plan and the realization, comparing the document and the result from the key informant. This research employed an evaluative qualitative research type for assessing program, activity or policy aimed at intervening with the society. The data source was obtained from primary data through interview, observation, and questionnaire, and secondary data through documentation. The obtained data was tested for its validity using the sources triangulation technique. Subsequently, the data analysis was done using an interactive analysis model encompassing data reduction, display and conclusion drawing. Based on the result of research, it can be concluded that implementation on the Program of Controlling with Dengue Fever Diseases has not been consistent with the plan, because purpose of program successful completely because the case fatality rate can be reached. While the incidence rate has not reached the target of 20/100.000 populations due to considerable obstacles raising including the lack of fund, the lack of society's awareness, the lack of PSN movement, the difficulty of coordination among many parties, and the society's lower education. The health

office as fasilitator the DHF Control Program can be maksimal in plan of DHF Control Program for decreased the cases of DHF in Mayangan.

Keyword : Dengue Fever Disease, evaluation, system.



ABSTRAK

Jumlah kasus DBD cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Angka insiden DBD di Probolinggo pada tahun 2008 sebesar 74 dan angka insiden yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yakni sebesar 373. Kota Probolinggo terdiri dari 29 kelurahan dan di antara 29 kelurahan tersebut angka insiden Demam Berdarah yang tertinggi ada di Kelurahan Mayangan. Kelurahan Mayangan berada di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengapa hal tersebut bisa terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan Program Pengendalian Penyakit DBD di Puskesmas Sukabumi serta hambatan - hambatan yang timbul dalam pelaksanaan program.

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan penelitian yaitu menganalisis kesesuaian dokumen antara rencana dengan realisasinya, serta membandingkan dokumen dengan hasil dari *key informant*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi kualitatif untuk menilai suatu program kegiatan atau kebijakan yang ditujukan untuk mengintervensi masyarakat. Sumber data diperoleh dari data primer yaitu melalui wawancara, observasi, dan kuesioner dan data sekunder yaitu melalui dokumenter. Data yang diperoleh kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pengendalian Penyakit DBD belum bisa mencapai target karena tujuan program belum bisa dinyatakan berhasil sepenuhnya karena masih ada angka kematian. Sedangkan angka kesakitan belum mencapai target 20/100.000 penduduk disebabkan adanya berbagai hambatan yang muncul anatar lain kurangnya dana, kurangnya kesadaran masyarakat, masih kurangnya gerakan PSN, susahnya koordinasi dengan beberapa pihak, dan rendahnya pendidikan masyarakat. Puskesmas diharapkan dapat menjadi fasilitator program Pengendalian Demam Berdarah Dengue secara maksimal.

Kata kunci : Demam Berdarah Dengue, Evaluasi, Sistem.